

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang diandalkan dalam upaya pemulihan ekonomi nasional setelah tertekan akibat pandemi Covid-19. Menurut data kementerian industri pada tahun 2020 sektor industri tetap menjadi kontributor terbesar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 19,98%. Salah satu penyumbang signifikan bagi perekonomian nasional adalah industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 industri kimia, farmasi dan obat tradisional menyumbangkan PDB sekitar 19,22% dengan angka sebesar Rp296.710.030.000.000. Dalam kondisi apapun masyarakat selaku konsumen akan tetap membeli produk-produk kesehatan, tidak heran jika banyak perusahaan memilih untuk mengembangkan bisnisnya di sektor farmasi. Terjaminnya kelangsungan hidup suatu perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu meningkatkan laba perusahaan sesuai dengan rencana yang menunjang kestabilan perusahaan, dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan yang ada dalam keadaan stabil.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kondisi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi paling lengkap dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang disiapkan dan dibuat oleh manajemen perusahaan, selain untuk keperluan pihak internal, juga dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan semua pihak lain yang berkepentingan terhadap kemajuan perusahaan) sebagai sumber informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Rivai dan Basri dalam Masram (2017) kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar, target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan. Penilaian kinerja adalah proses penilaian secara sistematis mengenai kinerja atau *job performance* dari seseorang maupun suatu organisasi. Dalam suatu perusahaan harus dilakukan penilaian kinerja untuk mengetahui kondisi perusahaan pada periode tertentu, salah satunya dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan. Penilaian kinerja sangat penting bagi perusahaan, karena analisis ini digunakan perusahaan untuk menentukan langkah tepat yang akan diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Selain untuk menentukan langkah perusahaan dimasa yang akan datang, hasil analisis ini juga digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Salah satu cara untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur performa perusahaan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2017). Secara umum rasio keuangan terbagi menjadi empat yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Salah satu jenis rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Alasan penulis menggunakan rasio profitabilitas dalam penyusunan tugas akhir karena angka penjualan, laba, aset, dan ekuitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun terdampak pandemi Covid-19, dan dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan bisa mendapat gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun), perusahaan dapat memantau dan memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman

maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan, serta perusahaan dapat mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dapat dilakukan perbandingan dan untuk evaluasi.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi sub sektor kimia, farmasi dan obat tradisional. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah salah satu perusahaan kimia, farmasi dan obat tradisional yang terbesar di Indonesia. Diperlukan upaya penetapan strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang bergerak di sub sektor kimia, farmasi dan obat tradisional lainnya. Dalam hal ini PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dituntut untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dengan banyaknya pesaing yang bergabung dalam industri farmasi yang juga melakukan *go public* di Indonesia yang menyebabkan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki pesaing yang cukup banyak. Beberapa pesaing yang berada di industri yang sama dengan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul berdasarkan Bursa Efek Indonesia adalah Kalbe Farma Tbk, Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, dan beberapa pesaing lainnya

Kemampuan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dalam memperoleh laba dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Penjualan, Laba Bersih Setelah Pajak, Aset, dan Ekuitas

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Lab Bersih Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Aset (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Ekuitas (Jutaan Rupiah)</b>
<b>2018</b>	2.763.292	663.849	3.337.628	2.902.614
<b>2019</b>	3.067.434	807.689	3.529.557	3.064.707
<b>2020</b>	3.335.411	934.016	3.849.516	3.221.740

Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2018-2020)

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa penjualan, laba bersih setelah pajak, aset, dan ekuitas pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul selalu mengalami kenaikan setiap tahun dengan kondisi pesaing usaha semakin banyak. Namun, kenaikan setiap tahunnya belum bisa membuktikan sepenuhnya bahwa

kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dalam keadaan baik.

Laba yang diperoleh perusahaan tersebut merupakan suatu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu menganalisis rasio profitabilitas supaya bisa menjadi tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Melalui laporan keuangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui. Analisis yang dilakukan pada laporan keuangan digunakan rasio-rasio keuangan sebagai pembandingan dan saran untuk mengetahui dan melihat kinerja manajemen perusahaan.

Hasil analisis ini nantinya akan menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan yang akhirnya investor akan mendapatkan *return* yang terbaik (Fahmi, 2017). Dengan menggunakan analisis ini juga perusahaan bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dimana kelemahan tersebut harus diselidiki dan diperbaiki dan kekuatan yang ada pada perusahaan digunakan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepannya untuk menggantikan manajemen yang baru setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan atau kelemahan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2017).

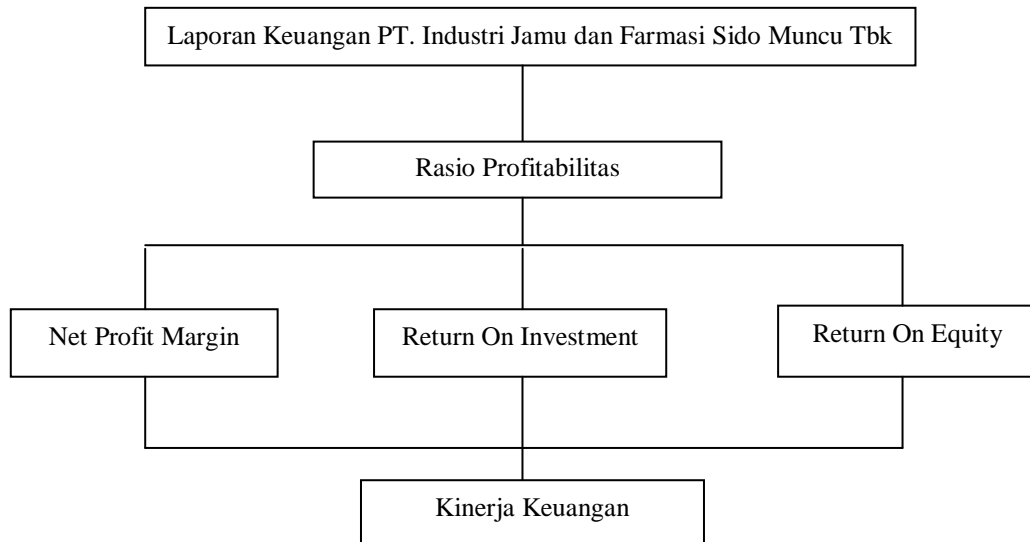
Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis, yang penulis tuangkan dalam tugas akhir yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk”**.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan utama penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2018-2020 berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*, *return on Investment*, dan *return on equity* (Kasmir, 2017) untuk mengukur kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.



Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran

### 1.4 Kontribusi

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dalam mengelola strategi perencanaan dan pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan khususnya tentang alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menggunakan analisis rasio profitabilitas.
- 3) Bagi pembaca, diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam membandingkan dengan analisis yang akan dilakukan di masa yang akan datang, khususnya untuk menilai kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kinerja Keuangan**

#### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

#### **2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan menurut Munawir (2017) adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas  
Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas  
Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas  
Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu,
4. Mengetahui tingkat stabilitas  
Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

### **2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2014) ada beberapa manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Munawir (2017) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2017) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dengan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode. Misalnya per tiga bulan, atau per enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Sedangkan Kasmir (2017) menyebutkan beberapa tujuan laporan keuangan, diantaranya:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan yang terdapat pada laporan keuangan.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2017) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi



Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

#### **2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai keuangan di perusahaan. Laporan keuangan bisa digunakan oleh dua pengguna laporan keuangan, yaitu pengguna internal dan eksternal perusahaan. Berikut merupakan penjelasan mengenai pengguna, yaitu:

1. Pihak internal

Umumnya, pengguna yang berasal dari internal akan menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak internal

yaitu para manajer, dewan direksi, dan karyawan.

## 2. Pihak eksternal

Terdapat banyak pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk berbagai keperluan. Beberapa pihak yang menggunakan laporan keuangan yaitu para pemegang saham (investor), para kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

## 2.3 Analisis Laporan Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2017) analisis laporan keuangan merupakan alat untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga data yang telah diperoleh bisa dibandingkan atau dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil.

Sedangkan Herry (2015) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

### 2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk berbagai periode.

2. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk berbagai periode.
3. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
5. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
6. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
7. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang akan dicapai.

### **2.3.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017) dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu:

1. Analisis vertikal (statis), dilakukan hanya pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperbolehkan hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari period ke periode.
2. Analisis Horizontal (dinamis), analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode lain.

Teknis analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2017), adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit

8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

## **2.4 Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2015), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan suatu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

## **2.5 Rasio Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2017), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Sedangkan Fahmi (2017), mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian aset, modal, maupun investasi.

Dari dua pengertian rasio profitabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan, efektivitas manajemen secara menyeluruh untuk menghasilkan laba usaha selama periode tertentu, yang ditunjukkan oleh besar dan kecilnya tingkat laba yang didapatkan dari penjualan, pendapatan investasi, pengembalian aset dan modal.

Dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidaknya melalui analisis rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan membandingkan standar industri yang telah ditetapkan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Standar Industri

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Net Profit Margin	20%
2	Return on Investment	30%
3	Return on Equity	40%

Sumber: Kasmir (2017)

### 2.5.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode di masa lampau.
3. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan.
4. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.
5. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang telah didapatkan pada periode sebelumnya.

Menurut Kasmir (2017), manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017), jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan diantaranya adalah:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*/ Tingkat Pengembalian Investasi

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$